Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN (print) 2714-8351
Vol. 06 No. 02, Agustus 2024, Halaman 160-170 ISSN (online) 2686-1488

# Hubungan Perilaku Usahatani Petani Ubikayu terhadap Produktivitas Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah

## *The Relationship Between Farmers' Farming Behavior and Cassava Productivity in Central Lampung Regency*

Oleh :
**Tyas Sekartiara Syafani[1*], Irwan Effendi[1], Pratiwi Dwi Lestari[1], Muchlisa Aswin Azzahra[1]**
[1]Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
**email : tyas.sekartiara@fp.unila.ac.id*

Received: June 15, 2024; Revised: July 28, 2024; Accepted: August 30, 2024

## ABSTRAK

Perilaku usahatani merupakan tindakan atau kebiasaan petani dalam melakukan proses produksi, seperti teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, pemeliharaan tanaman, pemanenan, pascapanen, dan pemasaran hasil pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku petani ubi kayu ditinjau dari aspek budidaya berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta menganalisis hubungannya dengan produktivitas ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian dilaksanakan bulan April - September 2023 dengan metode survei. Responden penelitian ini adalah petani ubikayu sebanyak 60 orang di Kecamatan Seputih Raman dan Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petani ubikayu berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan usahatani ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori sedang. Produksi ubikayu yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 17,77 ton dengan produktivitas sebesar 32,04 ton/ha dengan umur panen rata-rata 8 bulan. Terdapat hubungan yang positif antara perilaku petani dengan produktivitas ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah. Perilaku petani dalam penerapan usahatani yang tepat dan sesuai anjuran dapat meningkatkan produktivitas ubikayu.

Kata kunci : perilaku petani, produktivitas, ubikayu

## *ABSTRACT*

*Farming behavior refers to the actions or habits of farmers in carrying out the production process, such as cultivation techniques, use of fertilizers and pesticides, plant maintenance, harvesting, post-harvest handling, and marketing of agricultural products. This study aims to identify and analyze the behavior of cassava farmers in terms of cultivation, based on levels of knowledge, attitudes, and skills, as well as to analyze the relationship between these factors and cassava productivity in Central Lampung Regency. The study was conducted from April to September 2023 using a survey method. The respondents were 60 cassava farmers in Seputih Raman and Tegineneng Subdistricts, Central Lampung Regency. The location was chosen purposively, considering that Central Lampung Regency is a major cassava production center in Lampung Province. Data in this study were collected using structured questionnaires, and descriptive statistical methods were used for data analysis. The results showed that the behavior of cassava farmers, based on aspects of knowledge, attitudes, and skills in cassava farming*

*in Central Lampung Regency, falls into the medium category. Cassava production by farmers in Central Lampung Regency reached 17.77 tons with a productivity of 32.04 tons/ha and an average harvest age of 8 months. There is a positive relationship between farmer behavior and cassava productivity in Central Lampung Regency. Proper and recommended farming practices by farmers can increase cassava productivity*

*Keywords: farmers' behavior, productivity, cassava*

## PENDAHULUAN

Lapangan usaha pada sektor pertanian berperan penting dalam PDB Indonesia dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,02 persen selama tahun 2019 sampai 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, diantaranya adalah subsektor tanaman hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, dan peternakan. Masing-masing subsektor memiliki peran penting, terutama subsektor tanaman pangan.

Ubi kayu adalah tanaman jenis umbi-umbian yang masuk dalam kategori tanaman pangan yang sudah lama dikenal di Indonesia, dan telah banyak dibudidayakan baik untuk konsumsi maupun kebutuhan industri. Beberapa jenis ubi kayu juga dijadikan sebagai bahan makanan pengganti, atau bahkan dijadikan bahan makanan pokok. Hal ini membuktikan bahwa tanaman ubi kayu juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan masyarakat di Indonesia. Selain itu, ubi kayu merupakan salah satu produk yang memiliki peranan yang relatif penting dalam perekonomian Indonesia. Budidaya singkong jauh lebih mudah dan terjangkau dan dinilai lebih menguntungkan daripada menggunakan tanaman pangan lain (Yusrizal et al., 2022).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka luas panen ubi kayu tertinggi adalah Provinsi Lampung. Lampung dikenal sebagai sentra produksi ubikayu dengan kontribusi sebesar 39,74% dari total produksi ubi kayu Indonesia atau sebanyak 5,95 juta ton pada tahun 2022 (Kementan, 2023).

Ubi kayu berpeluang sangat besar untuk dapat dikembangkan sebagai komoditas strategi dan unggul di Provinsi Lampung, mengingat ketersediaan lahan yang cukup luas, serta iklim dan curah hujan yang cocok untuk ditanami tanaman ubi kayu. Namun, jumlah produksi ubikayu di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Kementan (2023), terhitung sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 jumlah produksi ubi kayu di Provinsi Lampung cenderung meningkat, meskipun terjadi penurunan sebesar 3,05 persen pada tahun 2021. Terjadinya penurunan jumlah produksi ubi kayu ini tentu akan berdampak pada produktivitas ubi kayu.

Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra ubi kayu di Provinsi Lampung. Kecamatan Terbanggi besar masih menjadi sentra produksi ubi kayu di Kabupaten Lampung tengah dengan produksi mencapai 172.183 ton. Usahatani ini berkontribusi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah, yaitu sebesar 75,01% dari total pendapatan rumah tangga petani ubikayu pahit. Namun, pada usahatani ubikayu manis berkontribusi lebih kecil terhadap total pendapatan rumah tangga, yaitu hanya menyumbang 6,95% (Anggraesi et al., 2020).

Selain Kecamatan Terbanggi Besar, Kecamatan Seputih Raman juga sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai peternak dan petani tanaman pangan seperti padi, jagung, dan tentu ubi kayu. Ubi kayu merupakan sumber karbohidrat yang baik dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan dan dapat tumbuh dengan baik di daerah ini. Namun, berdasarkan data yang dipublikasi oleh PEMDA Kabupaten Lampung Tengah (2018) bahwa Kecamatan Seputih Raman memiliki produksi ubi kayu yang cukup rendah dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten

Lampung Tengah. Menurunnya jumlah produksi ubi kayu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana produksi, modal, pengalaman usahatani, menurunnya kualitas kesuburan tanah, dan lain-lain. Penurunan jumlah produksi ubikayu juga dapat berhubungan dengan keputusan petani dalam melakukan budidaya dan perilaku petani itu sendiri sebagai pelaku utama usahatani. Menurut Widyantara (2018) pengambilan keputusan dalam usahatani adalah rangkaian proses kegiatan yang dilakukan petani dalam merencanakan dan mengalokasikan berbagai faktor produksi yang dimiliki untuk menghasilkan produksi yang maksimal dan menguntungkan.

Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas suatu komoditas adalah perilaku petani yang masih lemah dalam pengelolaan usahatani ubi kayu terutama pada penanganan pascapanen, sehingga berimbas pada hasil yang diperoleh (Handayani et al., 2020). Perilaku petani adalah cara atau pola tindakan yang dilakukan oleh petani dalam menjalankan kegiatan pertanian. Perilaku ini mencakup tindakan atau kebiasaan petani dalam melakukan proses produksi, seperti memilih varietas tanaman, memilih teknik budidaya, penggunaan pupuk dan pestisida, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pemasaran hasil pertanian. Perilaku petani juga mencakup tindakan dalam mengatasi masalah yang terkait dengan pertanian, seperti cuaca yang buruk, penyakit dan hama, atau perubahan pasar. Perilaku ini dapat ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam usahatani ubi kayu. Faktor sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan lingkungan, serta pengetahuan dan pengalaman petani dalam pertanian dapat mempengaruhi perilaku petani. Perilaku petani yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian, sementara perilaku petani yang kurang baik dapat merusak lingkungan dan menurunkan produktivitas pertanian. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengkaji perilaku petani dalam menghasilkan serta meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku petani ubikayu ditinjau dari aspek budidaya berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta menganalisis hubungan perilaku petani dalam berusahatani terhadap produktivitas ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan April – September 2023. Lokasi penelitian berada Kecamatan Seputih Raman dan Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi ubikayu. Berdasarkan data parsial per kecamatan, maka Kecamatan Seputih Raman memiliki jumlah produksi ubi kayu yang cukup rendah dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya di Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan Kecamatan Tegineneng merupakan sentra produksi ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah, sehingga dua kecamatan ini mewakili responden petani ubikayu di daerah sentra dan non-sentra.

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dianlisis menggunakan pendekatan statistik deskripstif dan untuk memperdalam hasil penelitian, maka digunakan pendekatan kualitatif. Data primer ini diperoleh dengan melakukan wawancara pada saat survei dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur dengan teknik wawancara mendalam. Kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Jumlah populasi petani ubikayu tidak diketahui dalam angka pasti, sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non-probability* sampling dengan kuota sampling. Jumlah sampel dalam

penelitian ini sebanyak 60 orang petani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari 30 petani ubi kayu di Kecamatan Tegineneng dan 30 orang petani di Kecamatan Seputih Raman. Menurut Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2022), ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal sebanyak 30, sehingga jumlah sampel dalam penelitian sudah melebihi jumlah minimal sampel penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu antara bulan April sampai dengan September 2023.

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa rataan dan persentase, sedangkan untuk mengetahui hubungan perilaku petani dengan produktivitas ubikayu digunakan uji korelasi *Pearson*. Menurut Siregar (2013) korelasi *Pearson* menghasilkan koefesien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel dan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berskala interval atau rasio. Data yang dianalisis pada penelitian ini berskala rasio, adapun data ordinal yang diperoleh berdasarkan hasil skoring diubah ke data interval menggunakan teknik MSI *(Method of Successive Intervals).*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Karakteristik ini dapat dilihat dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan sampingan, luas lahan, status kepemilikan lahan, pengalaman berusahatani, dan pendapatan.

Umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan. Semakin produktif umur seseorang, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja orang tersebut (Mantra, 2004). Rata-rata responden petani berumur 48 tahun dengan rentang usia 32 – 70 tahun. Umur tersebut menunjukkan bahwa petani responden berada dalam kategori usia produktif. Kemampuan fisik dan tindakan petani terhadap sesuatu yang baru dipengaruhi oleh umur. Petani yang berumur produktif akan lebih mudah memahami hal-hal baru dalam usahataninya dan dapat menjalankan kegiatan usahatani dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa umur seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya, karena semakin tua umur seseorang daya produktivitas dan daya kekuatan tubuhnya akan semakin berkurang pula (Kurniati dan Vaulina, 2015).

Selain umur, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan tindakan. Mayoritas petani menempuh pendidikan terakhir pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 58,4 persen. Pendidikan ini dapat memengaruhi sifat emosional petani dan juga keterbukaannya terhadap adanya pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Menurut Suartha et al., (2022) semakin lama pendidikan yang ditempuh oleh petani, maka semakin mudah menerima inovasi baru atau adopsi teknologi yang terjadi di lingkungan sekitarnya**.** Semakin tinggi tingkat pendidikanya, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki (Nasution, 2012).

Jumlah anggota keluarga petani rata-rata sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan bawa petani memiliki jumlah anggota rumah tangga yang relatif sedang dan hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi keluarga petani. Jumlah anggota rumahtangga akan meningkatkan motivasi petani untuk terus produktif dalam usahanya sehingga meningkatkan pendapatan. Anggota keluarga yang dimiliki dapat berperan sebagai tenaga kerja keluarga sehingga memberikan dampak positif dalam usaha pengolahan atau kegiatan usahatani. Berdasarkan keadaan lapangan, anggota keluarga petani responden yang turut bekerja di Kabupaten Lampung Tengah rata-rata berjumlah 1-2 orang per rumahtangga.

Dalam mendukung usahataninya, luas lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi. Mayoritas

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

responden memiliki luas lahan 0,25-0,85 Ha (75 persen). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden masih tergolong kecil, yaitu kurang dari 1 ha. Luas Lahan yang terbatas dapat mengakibatkan turunnya jumlah produksi yang berpengaruh pada pendapatan usahatani. Hasil penelitian Lanamana *et al*, (2022) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan usahatani ubikayu. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam menjalankan usahataninya.

Ditinjau berdasarkan status kepemilikan lahan, sebagian besar responden dalam penelitian ini mengeluarkan biaya sewa dalam menjalankan usahatani ubikayu. Beberapa responden juga menyewa lahan untuk usahatani meskipun memiliki lahan sendiri karena dirasa belum cukup untuk memaksimalkan pendapatan usahatani. Adapun kepemilikan lahan dengan status milik pribadi sebagian besar diperoleh dari hasil warisan orangtua maupun pembelian lahan sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk pengadaan lahan**.**

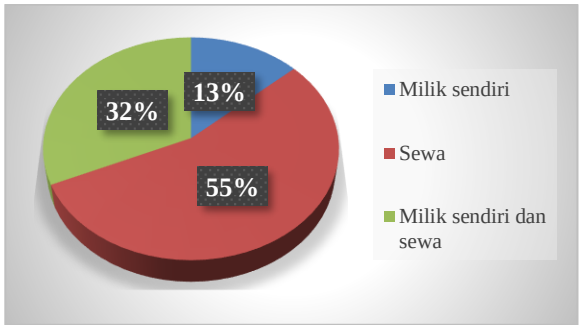


Gambar 1. Sebaran responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Selain luas lahan, pengalaman usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usahatani. Sebagian besar responden yang ada di Kabupaten Lampung Tengah memiliki pengalaman berusahatani ubi kayu selama hampir 14 tahun. Lamanya usahatani yang dimiliki petani akan mempengaruhi manajemen pengelolaan usahannya hingga tingkat produksinya yang akan terus meningkat.

Rata-rata produksi ubikayu yang dihasilkan oleh petani di lokasi penelitian sebanyak 17,77 ton dengan produktivitas sebesar 32,04 ton/ha. Jika ditinjau secara parsial, produktivitas ubikayu di Kecamatan Seputih Raman lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Terbanggi Besar. Hal ini disebabkan oleh perbedaan perilaku petani pada masa panen.

Umur panen varietas tanaman ubikayu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu varietas berumur genjah, dipanen pada umur 7 - 9 bulan, varietas berumur sedang pada umur 8-11 bulan, dan varietas berumur dalam pada umur 10 - 12 bulan (Wargiono *et al*., 2006; Tonglum *et al*., 2001). Hasil penelitian Anggraesi, Ismono, dan Situmorang (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah adalah umur panen. Ubi kayu yang dipanen pada umur 12 bulan memiliki tingkat hasil yang paling tinggi (Sagala dan Suwarto, 2013).

Jumlah produksi ubikayu akan menentukan tingkat pendapatan petani. Rata-rata pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani ubikayu sebesar Rp24.705.000/musim tanam. Jika rata-rata umur panen singkong adalah 9 bulan, maka rata-rata pendapatan petani ubikayu di lokasi penelitian sekitar Rp2.745.000/bulan. Namun, sumber pendapatan petani ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah tidak hanya bergantung pada usahatani ubikayu saja. Selain berusahatani ubikayu, sebagian kecil petani juga melakukan usahatani pada tanaman lain, seperti usahatani padi sawah dan jagung. Usahatani padi banyak ditemukan pada petani di Kecamatan Seputih Raman, sedangkan usahatani jagung banyak ditemukan pada petani di Kecamatan Terbanggi Besar. Sumber pendapatan petani lainnya adalah buruh tani, berdagang, dan lainnya. Hanya sebagian kecil responden yang bekerja pada sektor non-usahatani, yaitu dengan rentang pendapatan sekitar Rp300.000,00 – Rp5.000.000,00 per bulan atau rata-rata sekitar Rp1.453.000,00 per bulan.

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-1488

**Perilaku Petani dalam Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah**

Perilaku petani ubi dapat diamati dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Saefudin (1989) bahwa tahap awal terjadinya persepsi adalah pengetahuan, kemudian melahirkan sikap dan pada gilirannya membentuk suatu perbuatan atau tindakan. Pengetahuan mendorong perubahan perilaku petani menjadi efektif, efisien dan cepat melalui pengembangan teknologi sehingga membentuk keterampilan (Latif, Bempah, dan Saleh, 2023), sedangkan pengetahuan akan mempengaruhi sikap sehingga pengetahuan dan sikap seringkali tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Fadhilah, Eddy and Gayatri, 2018).

Perilaku petani diukur berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan pengolahan lahan, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Indikator pengukuran pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan Petunjuk Teknis / Pedoman Budidaya Ubi Kayu di Indonesia yang dipublikasi oleh *Agricultural Research and Development Center* (2016). Secara umum, perilaku petani ubi kayu di Kecamatan Tegineneng dan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori sedang. Sebaran responden berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani ubikayu dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani di Kabupaten Lampung Tengah dalam berusahatani ubikayu yang ditinjau dari aspek pengolahan lahan, persiapan bibit, pola tanam, pemupukan, pemeliharaan, dan panen berada pada kategori sedang.

Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan diartikan sebagai kemampuan petani untuk mengingat materi yang dipelajari dan mengembangkan intelegensi, serta turut menjadi faktor dalam adopsi inovasi seseorang (Soedijanto, 1978). Pengetahuan merupakan salah satu aspek kompetensi yang harus dikuasai petani (Bahua dan Limonu, 2015). Menurut Simamora dan Luik (2019) bahwa pengetahuan tinggi usahatani singkong secara teknis berketerkaitan dengan pengalamanan petani.

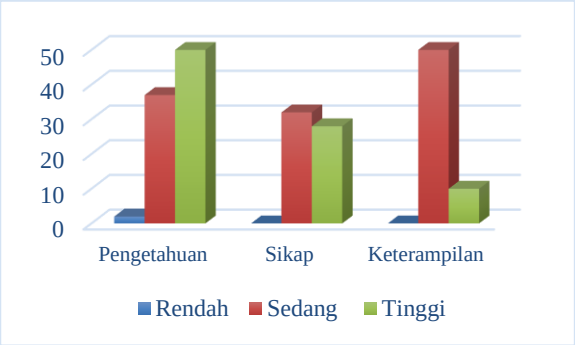


Gambar 2. Sebaran responden berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Sebagian besar responden petani ubikayu dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai aspek budidaya usahatani, seperti pada kegiatan pengolahan lahan kering biasanya dilakukan pada akhir musim kemarau dan dilakukan dengan membajak tanah sebanyak dua kali, serta mengetahui bahwa pengendalian hama penyakit dapat dilakukan secara biologi dan kimiawi. Selain itu, sebagian besar petani memiliki pengetahuan yang tinggi bahwa ubi kayu secara normal dapat dipanen pada saat tanaman berumur 6 bulan, dan maksimum dilakukan pada umur 12 bulan setelah tanam. Dengan semakin bertambahnya umur panen, terjadi kecenderungan peningkatan kadar pati serta penurunan kulit dan ampas. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam budidaya tanaman ubikayu, diantaranya lama pengalaman berusahatani, luas tanam dan penerimaan petani dari hasil penjualan ubi kayu (Aulia et al., 2022). Harga ubikayu berpengaruh terhadap minat petani ubi kayu dalam berusahatani ubi kayu industri (Sari et al., 2020)

Jika ditinjau berdasarkan aspek sikap, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani ubikayu di

lokasi penelitian memiliki sikap berusahatani pada kategori sedang. Sikap positif terjadi apabila ada kecenderungan untuk menerima perilaku yang dianjurkan, dan sebaliknya sikap negatif terjadi jika terdapat kecenderungan yang menolak suatu objek tertentu (Latif, Bempah, dan Saleh, 2023). Sikap *(attitude*) petani dalam berusahatani ubikayu dapat didefinisikan sebagai kesediaan petani dalam merespon suatu rangsangan positif maupun negatif. Sikap petani yang tergolong sedang tercermin dari tindakan petani yang melakukan teknis berusahatani singkong mulai pengolahan lahan, pemilihan bibit, pemupukan, pengendalian hama, panen, dan pascapanen. Semakin baik sikap petani dalam kegiatan usahatani ubikayu, maka akan semakin berpengaruh baik terhadap proses kegiatan usahataninya dan pada akhirnya dapat mendorong hasil panen yang maksimal (Priantika *et al*, 2023). Sikap petani berkaitan dengan minat, motivasi dan emosi petani dalam berusahatani singkong (Simamora dan Luik, 2019). Selain itu, menurut Nadeak (2019) bahwa sikap petani dapat dipengaruhi oleh oranglain melalui pemberian motivasi kepada petani dalam penerapan teknik budidaya ubikayu agar memperoleh pendapatan yang lebih besar, sehingga petani lebih terpacu untuk menerapkannya. Disamping itu, kerjasama yang terjalin dengan pihak lain juga dapat meningkatkan produktivitas usahatani. Terjalinnya kerjasama dengan mitra atau pihak lain dapat menjamin pemasaran ubikayu dengan harga yang pantas sehingga mendorong peningkatan minat petani untuk berusahatani ubikayu.

Selain pengetahuan dan sikap, perilaku petani juga dapat ditinjau dari aspek keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar petani ubikayu di lokasi penelitian memiliki keterampilan berusahatani pada kategori sedang. Skor paling rendah mengenai keterampilan dalam berusahatani ubikayu adalah tentang pola tanam tumpang sari, yaitu melakukan kegiatan usahatani ubikayu menggunakan pola tumpang sari dan pemupukan setelah dan sesudah masa tanam yang dilakukan dengan cara ditugal pada jarak 5 – 20 cm dari pangkal batang. Hal ini dikarenakan hampir semua responden petani di Kabupaten Lampung Tengah terutama di Kecamatan Seputih Raman dan Tegineneng tidak melakukan pola tumpang sari pada lahan usahataninya. Skor paling tinggi pada aspek sikap, yaitu mengenai kegiatan pemanenan ubikayu dengan umur optimal untuk ubi kayu yang digunakan sebagai bahan dasar tapioka, yaitu 8 –12 bulan. Hal ini menujukkan bahwa pada dasarnya petani sudah menerapkan kegiatan panen yang tepat untuk menghasilkan kadar pati yang baik. Rata-rata umur ubikayu yang dipanen oleh petani adalah 8-12 bulan. Keterampilan petani dapat berhasil jika ditunjang oleh pengetahuan berusahatani dan sikap ingin berubah ke arah lebih baik yang dapat berimplikasi pada peningkatan produksi pertanian. Keterampilan petani terbentuk melalui proses berkelanjutan. Kemampuan dan rasa tanggung jawab petani secara teknis dalam mengelola usahatani singkong akan membentuk kompetensi petani (Simamora dan Luik, 2019).

## Produktivitas Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah

Produksi ubikayu adalah jumlah ubikayu yang dihasilkan dalam satu masa tanam. Jumlah produksi yang diterima bergantung pada luas lahan dan proses budidayanya. Jumlah produksi ini yang akan menentukan pendapatan petani. Jumlah produksi dan produktivitas ubikayu berdasarkan usahatani yang dilakukan oleh petani di lokasi penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas usahatani ubikayu di Kecamatan Terbanggi Besar dan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah

| Keterangan (Rata-rata) | Terbanggi Besar | Seputih Raman | Total |
|---|---|---|---|
| Luas lahan (ha) | 0,87 | 0,38 | 0,625 |
| Produksi (ton) | 19,87 | 15,67 | 17,77 |
| Produktivitas (ton/ha) | 22,84 | 41,24 | 32,04 |

Sumber : Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata produksi ubikayu yang dihasilkan oleh petani di lokasi penelitian sebanyak 17,77 ton dengan produktivitas sebesar 32,04 ton/ha. Jika ditinjau secara parsial, produktivitas ubikayu di Kecamatan Seputih Raman lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Terbanggi Besar. Petani di kedua lokasi penelitian ini memiliki perilaku berbeda pada masa panen. Secara umum, petani ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah melakukan panen pada usia tanam 8 bulan. Jika ditinjau secara parsial, rata-rata umur panen ubikayu di Kecamatan Terbanggi Besar, yaitu 6-7 bulan, sedangkan petani ubikayu di Kecamatan Seputih Raman cenderung memanen ubikayu pada usia 10-12 bulan.

Berdasarkan umur panen tanaman, varietas ubi kayu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu varietas berumur genjah, dipanen pada umur 7 - 9 bulan, varietas berumur sedang pada umur 8- 11 bulan, dan varietas berumur dalam pada umur 10 - 12 bulan (Wargiono et al., 2006; Tonglum et al., 2001). Hasil penelitian Anggraesi, Ismono, dan Situmorang (2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah adalah umur panen. Ubi kayu yang dipanen pada umur 12 bulan memiliki tingkat hasil yang paling tinggi (Sagala dan Suwarto, 2013). Umur panen ubikayu tidak hanya menentukan produktivitas, namun juga kandungan patinya. Petani cenderung memanen ubikayu lebih awal daripada yang direkomendasikan karena terdesak oleh kebutuhan ekonomi. Namun pada akhirnya, hal ini menyebabkan rendahnya produktivitas ubikayu (Wokanubun et al., 2020).

Selain itu, varietas ubikayu yang digunakan juga berbeda. Klon yang cukup banyak digunakan adalah Thailand, Kasetsart, Garuda, dan Daun Sembilan. Hampir semua petani menanam lebih dari satu jenis varietas ubikayu dalam satu lahan tanam. Berbagai jenis klon ubikayu digunakan oleh petani di Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka memenuhi bahan baku industri tapioka. Hal tersebut dikarenakan Lampung Tengah merupakan sentra produksi ubikayu dengan luasan tertinggi serta terdapat banyak pabrik tapioka. Klon Thailand dan Kasetsart sampai saat ini merupakan klon yang paling umum dibudidayakan di Kabupaten Lampung Tengah untuk pemenuhan kebutuhan industri tapioka dikarenakan daya hasilnya tinggi (Pranowo et al., 2021). Lebih lanjut, hasil penelitian Wokanubun et al., (2020) menunjukkan bahwa penurunan curah hujan berpengaruh sangat nyata terhadap penurunan produktivitas ubi kayu dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat.

**Hubungan Perilaku Petani dalam Usahatani dengan Produktivitas Ubikayu**

Perilaku usahatani merujuk pada tindakan, kebiasaan, atau praktek yang dilakukan oleh petani atau pelaku usaha pertanian dalam menjalankan kegiatan pertanian. Perilaku usahatani dapat sangat bervariasi tergantung pada jenis tanaman yang dibudidayakan, metode pertanian, dan kondisi lingkungan setempat. Perilaku usahatani yang baik adalah kunci keberhasilan dalam pertanian dan berkontribusi pada ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Dalam konteks yang lebih luas, faktor-faktor seperti perubahan iklim, teknologi pertanian, dan isu-isu lingkungan juga dapat memengaruhi perilaku usahatani.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata positif antara perilaku petani terhadap produktivitas ubikayu di lokasi penelitian (disajikan pada Tabel 2). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku usahatani yang baik dan tepat sesuai anjuran dapat mendorong peningkatan produktivitas ubikayu.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perilaku petani dalam usahatani ubikayu berhubungan nyata positif dengan produktivitas ubikayu. Perilaku, pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah elemen-elemen penting dalam memahami

tindakan individu atau kelompok dalam berbagai konteks, termasuk dalam usahatani. Hubungan antara ketiga elemen ini (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) adalah kompleks dan saling memengaruhi. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam berusahatani berpengaruh secara serempak terhadap produktivitas komoditas usahatani yang dibudidayakan (Paulina *et al*, 2023; Darmawan *et al*, 2021; Fadhilah *et al*, 2018).

Tabel 2. Hasil uji korelasi variabel perilaku petani dan produktivitas ubikayu

| ***Correlation*** | **Produktivitas Ubikayu** |
|---|---|
| Pengetahuan | |
| *Pearson Correlation* | 0,705** |
| *Sig (2-tailed)* | 0,000 |
| N | 60 |
| Sikap | |
| *Pearson Correlation* | 0,499* |
| *Sig (2-tailed)* | 0,046 |
| N | 60 |
| Keterampilan | |
| *Pearson Correlation* | 0,465* |
| *Sig (2-tailed)* | 0,058 |
| N | |
| Perilaku petani | |
| *Pearson Correlation* | 0,348* |
| *Sig (2-tailed)* | 0,007 |
| N | 60 |
| Produktivitas Ubikayu | |
| *Pearson Correlation* | 1,000 |
| *Sig (2-tailed)* | . |
| N | 60 |

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*
* *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*
Sumber : Data primer diolah, 2023

Pengetahuan dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, dan sikap dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk mengembangkan keterampilan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan Priantika et al., (2023) bahwa pengalaman usahatani, luas lahan, dan modal yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap perilaku usahatani ubikayu yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Lampung Utara. Perilaku petani dalam usahatani ubikayu berperan penting dalam mendorong produktivitas ubikayu karena berhubungan dengan pengambilan keputusan terkait budidaya yang dilakukan. Oleh karena itu, pentingnya penyuluhan dan pendampingan sebagai pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan usahatani serta mendorong terbentuknya sikap dan keterampilan yang tepat untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani.

## SIMPULAN

Perilaku petani ubikayu berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan usahatani ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam kategori sedang. Sebagian petani sudah menerapkan usahataninya dengan tepat sesuai anjuran. Produksi ubikayu yang dihasilkan oleh petani di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 17,77 ton dengan produktivitas sebesar 32,04 ton/ha dengan umur panen rata-rata 8 bulan. Terdapat hubungan yang nyata positif perilaku petani dalam usahatani ubikayu berdasarkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dengan produktivitas ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah. Artinya, semakin baik penerapan usahatani ubikayu, maka peningkatkan produktivitas ubikayu dapat dioptimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraesi, J., Ismono, R. H., & Situmorang, S. (2020). Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *8*(2), 226. https://doi.org/10.23960/jiia.v8i2.4057

Aulia, R., Yulianti, M., & Rosni, M. (2022). Frontier Agribisnis. *Jurnal TAM Frontier Agribisnis*, *5*(1), 1–8. https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/viewFile/10335/5851

Bahua, M.I dan Limonu, M. (2015). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Usahatani Jagung di Tiga

Kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Jurnal. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.

Fadhilah, M.L., Eddy, B.T. and Gayatri, S., (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *2*(1) : 39-49.

Handayani, D., Dedy, K., & Haeniati. (2020). Perilaku Petani Dalam Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) Pada Komoditas Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(3), 471–482.

Lanamana, W., Fatima, I., dan Djou, L.D.G. (2022). Pengaruh Luas Lahan terhadap Biaya Produksi Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubikayu Nuabosi di Desa Ndetundora II Kabupaten Ende. *AGRICA: Journal of Sustainable Dryland Agriculture*, 15 (1): 1-12.

Latif, Y., Bempah, I., dan Saleh, Y. (2023). Tingkat Pengetahuan Sikap dan Keterampilan Petani Terhadap Usahatani Jagung di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. AGRINESIA, 8(1) : 69-77.

Mantra, I. B. (2004). *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Nadeak, T.H. (2018). Kajian Sikap Petani Terhadap Budidaya Tanaman Ubi Kayu (Manihot Esculenta) di Kecamatan Pematang Silimakuta Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Agriprimatech*, 2(1) : 47-54.

Nasution, S. (2016). *SosiologiPendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Pranowo, D., Setiawan, K., Hadi, S., & Yuliadi, E. (2021). Deskripsi Klon Tanaman Ubi Kayu (Manihot Esculenta Crantz) Yang ditanam Petani di Enam Kabupaten di Provinsi Lampung. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, *9*(03), 271. https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.249

Priantika, A., Rangga, K. K., Yanfika, H., & S, S. S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal KIRANA*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.19184/jkrn.v4i1.37547

Priantika, A., Rangga, K. K., Yanfika, H., & S, S. S. (2023). Perilaku Petani dalam Kegiatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Neglasari Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(3) : 195-204.

Saefudin, A. (1989). *Sikap Manusia, Teori dan Pengalaman.* Liberty. Yogyakarta.

Sagala, E dan Suwarto. 2017. Manajemen Panen dan Pasca Panen Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) untuk Bahan Baku Industri Tapioka di Lampung. *Bul. Agrohorti* 5(3) : 400 – 409

Sari, A. P., Ismono, R. ., & Rabiatul, A. (2020). 4446-11369-1-Sm. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, Volume 8 No 3, Agustus 2020*, *8*(3), 474–481. https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4446

Simamora, T. and Luik, R., (2019). Tingkat Kompetensi Teknis Petani dalam Berusahatani Singkong (Kasus Kelompok Mekar Tani Desa Cibanteng Kecamatan Campa Kabupaten Bogor. *Agrimor,* 4(4) : 53-55

Suartha, I. D. G., Agung, I. G., Kaleka, T. B., & Permadi, I. G. A. D. E. (2022). Studi Korelasi Tingkat Penerapan teknologi Pasca Panen Dengan Tingkat Produksi Padi Sawah di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sosial Sains Dan Teknologi*, *2*(1), 167–174.

Siregar, S. (2013). S*tatistik Parametrik untuk Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara. Jakarta.

Soedijanto. (1978). *Petunjuk Penyuluhan Pertanian.* Soeroengan. Jakarta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Alfabeta. Bandung.

Tonglum, A., P. Suriyanapan, and R.H.

Howeler. (2001). Cassava Agronomy Research and Adoption of Improved Practices in Thailand ± Major Achievement During The Past 35 Years. Present Situation and Future Research And Development Needs. *Proc. of the Sixth Regional Workshop,* held in Ho Chi Minch City, Vietnam;p.228-258

Wargiono, J. (2007). Skenario Pengembangan Ubikayu Mendukung Program Penyediaan Bahan Baku Biofuel. *Risalah Seminar* Tahun 2006 Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Puslitbangtan Bogor.

Widyantara, W. (2018). *Ilmu Manajemen Usahatani.* Denpasar. Udayana University Press.

Wokanubun, A., Ririhena, R. E., & Wattimena, A. Y. (2020). Potensi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz) dan Pendapatan Petani di Desa Wain, Kecamatan Kei Kecil Timur, Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Budidaya Pertanian*, *16*(2), 206–214. https://doi.org/10.30598/jbdp.2020.16.2.206.

Yusrizal, Mawadda, S., Purba, P. S., Harahap, S., Maulida, L., Hasibuan, M., & Harahap, S. M. (2022). Pengaruh Pengelolaan Nilai Turunan Ekonomi Sumber Daya Alam Ubi Kayu di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 14446–14452. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4718%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4718/3991